

Pemeriksaan Radiologi Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara

*Indah Sulistyowati¹, Aryadiva Nugrahaning Prayoga²

^{1,2}Universitas Widya Husada Semarang

Email Korespondensi: indahs_17610@yahoo.com

Diterima: 23 Juli 2024 | Direvisi: 26 Agust 2024 | Disetujui: 27 Agust 2024 | Dipublikasikan: 25 Agust 2025

ABSTRAK

Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan mengatakan terdapat dua jenis kanker yang paling banyak diderita masyarakat Indonesia, yakni kanker payudara dan kanker leher rahim (serviks). Pemerintah juga telah berupaya untuk pencegahan dan pengendalian kanker di Indonesia dengan cara deteksi dini kanker payudara dan kanker serviks pada perempuan usia 30-50 tahun. Sebanyak 70 persen pasien yang datang ke dokter sudah berada pada stadium lanjut. Ini antara lain akibat masyarakat masih kurang paham terhadap penyakit kanker ini. Akibatnya, banyak dari mereka yang tidak segera mendapat pertolongan hingga akhirnya meninggal karena terlambatnya mendapat penanganan medis. Oleh karena itu, pemahaman mengenai kanker perlu dimengerti oleh masyarakat. Dimana penyakit kanker payudara dapat dicegah dengan deteksi dini, karena perlu adanya kesadaran wanita untuk melakukan deteksi dini secara teratur, jika kanker itu ditemukan lebih dini maka angka kesembuhannya tentu akan lebih tinggi. Setelah dilaksanakan program pengabdian masyarakat dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab serta demonstrasi. Dengan tujuan yang diharapkan adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang kanker payudara dan meningkatkan kemampuan dan kesadaran anggota kelompok untuk melakukan deteksi dini secara teratur melalui pemeriksaan payudara sendiri (sadari) dan pemeriksaan payudara klinis (sadanis). Maka didapatkan hasil terdapat peningkatan pengetahuan anggota kelompok tentang kanker payudara dan peningkatan kemampuan dan kesadaran anggota kelompok untuk melakukan upaya deteksi dini kanker payudara dengan sadari dan sadanis. Kata Kunci: Kanker Payudara, Deteksi Dini, Pemeriksaan Radiologi

ABSTRACT

The Director General of Disease Prevention and Control of the Ministry of Health said that there are two types of cancer that are most commonly suffered by Indonesian people, namely breast cancer and cervical cancer. The government has also made efforts to prevent and control cancer in Indonesia by early detection of breast cancer and cervical cancer in women aged 30-50 years. As many as 70 percent of patients who come to the doctor are already in an advanced stage. This is partly because the public still does not understand this cancer. As a result, many of them do not immediately get help until they finally die because they are too late to get medical treatment. Therefore, an understanding of cancer needs to be understood by the public. Where breast cancer can be prevented by early detection, because there needs to be awareness of women to carry out early detection regularly, if the cancer is found earlier, the cure rate will certainly be higher. After the community service program was implemented with lectures, discussions, questions and answers and demonstrations. With the expected goal of increasing knowledge about breast cancer and increasing the ability and awareness of group members to carry out early detection regularly through breast self-examination (sadari) and clinical breast examination (sadanis). The results obtained showed an increase in group members' knowledge about breast cancer and an increase in group members' ability and awareness to carry out early detection efforts for breast cancer with sadari and sadanis.

Keywords: Breast Cancer, Early Detection, Radiological Examination

PENDAHULUAN

Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan mengatakan terdapat dua jenis kanker yang paling banyak diderita masyarakat Indonesia, yakni kanker payudara dan kanker leher rahim (serviks). Pemerintah juga telah berupaya untuk pencegahan dan pengendalian kanker di Indonesia dengan cara deteksi dini kanker payudara dan kanker serviks pada perempuan usia 30-50 tahun. Menurut Anung cara itu dilakukan dengan metode Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) untuk payudara dan

Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) untuk kanker serviks.

Prevalensi tumor atau kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Prevalensi kanker tertinggi adalah provinsi DI Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk, diikuti Sumatera Barat 2,47 per 1000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1000 penduduk. Menteri Kesehatan menambahkan untuk menekan angka kanker merupakan pekerjaan yang tidak mudah namun tak

mustahil untuk dilakukan. Untuk itu ke depannya, ia akan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pola hidup sehat. "Sebab kanker itu tergantung dari pola hidup kita yang mau sehat atau tidak. Kami juga akan bekerjasama dengan pihak terkait untuk meningkatkan pemahaman pada masyarakat mengenai kanker."

Salah satu kanker yang banyak merenggut nyawa penderitanya adalah kanker payudara. Hal itu didukung dari data yang telah dipaparkan oleh Kementerian Kesehatan pada Januari 2019 yang menyatakan bahwa penderita kanker payudara tergolong tinggi di Indonesia selain kanker serviks. Tingginya angka tersebut karena masih banyak perempuan yang belum memahami dan mengenali tentang kanker payudara ini. Oleh karena itu, perlu mengenali ciri-ciri kanker payudara sejak awal. Dimana penyakit kanker payudara dapat dicegah dengan deteksi dini, sehingga perlu adanya kesadaran wanita untuk melakukan deteksi dini secara teratur, jika kanker itu ditemukan lebih dini maka angka kesembuhannya tentu akan lebih tinggi. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra yang berada dalam Kelompok PKK RW I Kelurahan Tambakharjo saat ini adalah kurangnya pemahaman kelompok tentang kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara serta kurangnya kesadaran kelompok dalam upaya deteksi dini kanker payudara dengan sadari dan sadanis.

Sehingga dari permasalahan tersebut solusi yang ditawarkan adalah meningkatkan pengetahuan anggota kelompok tentang kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara serta meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat untuk melakukan upaya deteksi dini kanker payudara dengan sadari dan sadanis. Dengan tujuan yang diharapkan adalah meningkatkan pengetahuan anggota kelompok tentang kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara serta meningkatkan kesadaran dan kepedulian anggota kelompok untuk melakukan upaya deteksi dini kanker payudara dengan sadari dan sadanis. Dengan manfaat yang didapatkan diantaranya adalah mendukung penyebaran informasi dan edukasi kepada masyarakat dalam melakukan upaya upaya deteksi dini kanker payudara serta meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat untuk melakukan upaya deteksi dini kanker payudara dengan sadari dan sadanis.

METODE

Metode yang digunakan dalam program kemitraan masyarakat adalah:

1. Pre Test

Para anggota kelompok diminta untuk mengerjakan soal tentang Kanker Payudara, Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Sadari dan Sadanis, Pemeriksaan Radiologi untuk Deteksi Dini Kanker Payudara sebelum materi diberikan yang bertujuan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan

anggota kelompok terhadap materi yang akan diberikan.

2. Ceramah

Pelaksana program kemitraan masyarakat memberikan informasi kepada anggota kelompok tentang Kanker Payudara, Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Sadari dan Sadanis, Pemeriksaan Radiologi untuk Deteksi Dini Kanker Payudara.

3. Demonstrasi

Pelaksana program kemitraan masyarakat memperagakan kepada anggota kelompok bagaimana melaksanakan Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Sadari dan Sadanis.

4. Diskusi dan Tanya Jawab

Pada tahapan ini pelaksana program dan anggota kelompok melaksanakan diskusi dan tanya jawab terkait informasi yang telah diberikan tentang Kanker Payudara, Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Sadari dan Sadanis, Pemeriksaan Radiologi untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. Para anggota kelompok berperan aktif untuk mencari informasi lebih lanjut terkait Deteksi Dini Kanker Payudara.

5. Evaluasi

Evaluasi dan monitoring dilakukan untuk melihat sejauhmana kegiatan berjalan sesuai dengan target dan outcomes yang diharapkan. Evaluasi dilaksanakan dengan memberikan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara. Indikator yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi adalah:

Indikator Proses:

a. Kehadiran peserta

Dari daftar hadir dapat dilihat bahwa semua anggota kelompok menghadiri kegiatan pengabdian kepada masyarakat

b. Partisipasi peserta

Seluruh anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut pada saat dilaksanakan diskusi dan tanya jawab.

Indikator Outcome:

a. Peningkatan Pengetahuan pada anggota kelompok tentang Kanker Payudara, Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Sadari dan Sadanis, Pemeriksaan Radiologi untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. Hasil tersebut didapatkan dari pengisian kuesioner oleh anggota kelompok mitra.

b. Peningkatan Kesadaran pada anggota kelompok dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara.



Gambar 1. Penyuluhan Kepada Anggota Kelompok



Gambar 2. Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara



Gambar 3. Peserta PKM

HASIL

Kegiatan telah dilaksanakan dengan hasil anggota kelompok mampu mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan dalam upaya Deteksi Dini Kanker Payudara baik melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) dan Pemeriksaan Payudara Klinis (Sadanis)

melalui Pemeriksaan Radiologi. Kegiatan pemberian materi pada anggota kelompok telah dilaksanakan dengan hasil sudah diberikan materi yang terdiri dari Kanker Payudara, Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Sadari dan Sadanis, Pemeriksaan Radiologi untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. Dimana sebelum pemberian materi dan setelah pemberian materi dilaksanakan pre test dan post test dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Pengetahuan Tentang Kanker Payudara dan Deteksi Dini Kanker Payudara Sebelum dan Sesudah Kegiatan Pengabdian

No	Kegiatan	Pengetahuan		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Sebelum kegiatan pengabdian	0%	100%	0%
2	Setelah kegiatan pengabdian	85%	15%	0%

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa sebelumnya anggota kelompok mengerjakan soal pretest untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mengenai tentang Kanker Payudara, Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Sadari dan Sadanis, Pemeriksaan Radiologi untuk Deteksi Dini Kanker Payudara dengan hasil seluruh anggota mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai materi tersebut (100%). Kemudian setelah pretest diberikan informasi kepada anggota kelompok diantaranya tentang Kanker Payudara, Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Sadari dan Sadanis, Pemeriksaan Radiologi untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. Pada saat diberikan informasi anggota merespon dengan baik apa yang disampaikan. Setelah diberikan informasi dilanjutkan dengan mengerjakan soal posttest dengan hasil terdapat peningkatan yaitu sebagian besar anggota memiliki pengetahuan yang baik mengenai materi tersebut (85%).

PEMBAHASAN

Setelah dilaksanakan kegiatan PKM dengan tema Pemeriksaan Radiologi Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara didapatkan hasil terdapat peningkatan pengetahuan yang baik mengenai Kanker Payudara dan Deteksi Dini Kanker Payudara. Dengan hasil tersebut diharapkan masyarakat dapat mengenali ciri-ciri kanker payudara sejak awal. Dimana penyakit kanker payudara dapat dicegah dengan deteksi dini, dan perlu adanya kesadaran wanita untuk melakukan deteksi dini secara teratur, jika kanker itu ditemukan lebih dini maka angka kesembuhannya tentu akan lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ernalinda Rosya, Andriani Indah

Kusumadewi, 2019) yang menunjukkan sebagian (39,3%) responden berpengetahuan baik tentang kanker payudara dimana adanya pengetahuan terhadap manfaat sesuatu hal, akan menyebabkan orang mempunyai sikap yang positif terhadap hal tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka kesimpulan yang dapat diambil Peningkatan Pengetahuan pada anggota kelompok tentang Kanker Payudara, Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Sadari dan Sadanis, Pemeriksaan Radiologi untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. Peningkatan Kesadaran pada anggota kelompok dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) dan Pemeriksaan Payudara Klinis (Sadanis) melalui Pemeriksaan Radiologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Erica Nur Afifah, Putri Azzahroh, Anni Suciawati. Analysis of Breast Self Examination Behavior Among Reproductive Age Women. Jurnal Kebidanan Dharma Husada Kediri Vol. 11 No. 2 Oktober 2022 Hal 79-87.
- Ernalinda Rosya, Andriani Indah Kusumadewi . (2019). *Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Berhubungan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Secara Klinis (SADANIS)*. IJONHS Volume 4 Nomor 2, September 2019 Hal 42-46.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Panduan Program Nasional Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara*.
- Nurhayati, Zaimah Hilal, I. U. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Wanita Usia Subur dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2022. Scientia Journal, 11(1).
- Putu Wahyuni Wulandari Karnawati, N. L. P. S. (2022). Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Wanita Usia Subur. Archive Of Community Health: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 9(1), 150–160.
- Ria Anggara. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri

(SADARI) pada Wanita Usia Subur (WUS). Jurnal Medika Cendikia. Vol. 7 No. 2 Desember 2016.

- Romauli, Suryati. & Vindari, A. V. (2012). Kesehatan Reproduksi. Nuha Medika.
- Shiryazdi, S. M., Kargar, S., Farahbod, A. R., Neamatzadeh, H., & Aboueian-jahromi, M. (2014). Knowledge, Attitude, and Practice of Women Referring to Yazd City Health Centers regarding Breast Cancer Screening. Journal of Community Health Research, 3(2), 80–95.
- Society, A. C. (2015). *Breast Cancer Fact & Figure 2015-2016*.